

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode dasar yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Dimana menggabungkan antara dua metode, yaitu metode deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dan asosiatif yaitu merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2007).

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data (responden). Oleh Peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang telah dicatat oleh pihak

lain. Data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi – instansi tertentu seperti instansi resmi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari buku-buku laporan penelitian pihak lain, laporan dinas instansi yang terkait, dan sumber lain yang telah terpublikasi. Contoh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ialah Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Kecamatan setempat serta lembaga - lembaga lain yang terkait di dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

3. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 produsen di perusahaan sentral keripik kecamatan kedaton Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2009:11) bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Kota Bandar Lampung memiliki perusahaan industri terbanyak di antara kabupaten/kota yang lainnya dengan jumlah sebesar 9.127 unit, dan kota Bandar Lampung tepatnya pada Jalan Pagar Alam No.1, Kelurahan Segalamider, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung menjadi pusat Industri terutama Industri makanan ringan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 6. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Indikator Variabel	Indikator	Skala
Produk	Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki atau dikonsumsi, yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Kotler (2009)	1. Kualitas 2. Penjadwalan 3. Selera Konsumen	Ordinal
Harga	Harga adalah sejumlah biaya yang dibebankan pada produk atau jasa, sejumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat dari menggunakan produk atau jasa. Kotler (2001)	1. Penetapan Harga 2. Minat Konsumen	Ordinal
Promosi	Promosi adalah suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan maupun publikasi. Kotler (2012)	1. Promosi Produk 2. Media Pemasaran	Ordinal
Pelayanan	Setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak yang lain, yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Tjibtono (2004)	1. Ruang penempatan produk 2. Sikap Pelayanan Individu 3. Ketepatan waktu	Ordinal

Variabel	Indikator Variabel	Indikator	Skala
Kerjasama Integrasi dan merger	Integrasi secara umum didefinisikan sebagai penggabungan sumber-sumber yang produktif. Integrasi dapat dilakukan melalui merger, yang didefinisikan sebagai penggabungan antara dua perusahaan atau lebih menjadi sebuah perusahaan yang lebih besar. Hasibuan (1994)	1. Penyediaan bahan produksi 2. Kerjasama Pemasaran 3. Penyediaan biaya/dana	Ordinal
Kinerja Perusahaan	Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Kuncoro (2007)	1. Perilaku 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Efisiensi 4. Kesejahteraan individu	Ordinal

Sumber: Data diolah, tahun 2015

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel kebijakan perusahaan menggunakan skala ordinal yaitu menggunakan skala Likert. Skala Likert ialah suatu skala psikometrik yang pada umumnya digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak dipergunakan dalam riset berupa survei. Penggunaan yang penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila penelitian menggunakan jenis penelitian survei deskriptif (gambaran). Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok perusahaan tentang fenomena sosial dengan menggunakan lima jenjang pengukuran. Menanggapi pertanyaan pada skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia antara lain (Nazir, 2003) :

Kategori	Skor
1. Sangat setuju	5
2. Setuju	4
3. Ragu-ragu	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji coba kuisisioner kepada responden untuk melihat kevalidan atau konsistensi jawaban. Arikunto (2006 : 160) menyatakan bahwa, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran cukup akurat stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas (uji kesahihan) guna untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan

yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.

Mengukur validitas kuesioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis faktor. Menurut Santoso (2002), proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Khusus untuk analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi:

- a. Asumsi korelasi yang meliputi
 - Besar korelasi antar variabel *independent* harus cukup kuat atau di atas 0,3.
 - Besar korelasi parsial yaitu korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain, justru harus kecil atau mendekati nol.
 - Uji hipotesis bahwa matriks korelasi adalah bukan matriks identitas, dengan menggunakan *Barlett's Test of Sphericity*. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05.
- b. Asumsi ukuran kecukupan sampling yang diuji dengan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

KMO merupakan indeks untuk membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan koefisien parsial, yang berarti bahwa besarnya koefisien korelasi keseluruhan variabel pada matriks korelasi harus signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel. Angka KMO disyaratkan harus lebih dari 0,5.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Cara mengukurnya dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2002 : 171).

Rumus Alpha Croanbach :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_1 t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya jumlah pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians pertanyaan

$\alpha_1 t$ = Varians Total

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Croncoach's* Alpha dengan bantuan program SPSS. Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien Alpha Croncbach, semakin besar nilai alphanya, semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya, semakin rendah nilai alphanya maka reliabilitasnya semakin rendah.

3.6.4 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:241), statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang akan diteliti.

Data berdistribusi normal jika $\text{Sig} > 0,05$.

3.6.5 Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dan mencari pemecahannya dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan.

3.6.6 Analisis Kuantitatif

3.6.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis menggunakan regresi berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independent (Sugiyono, 2009 : 21).

Rumus yang dipakai dalam analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{i. } Y = a + b_1x_1 + e$$

$$Y = a + b_2x_2 + e$$

$$Y = a + b_3x_3 + e$$

$$Y = a + b_4x_4 + e$$

$$Y = a + b_5x_5 + e$$

$$\text{ii. } Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

- X_1 = Kebijakan Produk
 X_2 = Kebijakan Harga
 X_3 = Kebijakan Promosi
 X_4 = Kebijakan Pelayanan
 X_5 = Kebijakan Kerjasama
b = Koefisien Regresi

Menurut Sugiyono (2009 : 277) analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen. Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih.

3.6.7 Uji Hipotesis

3.6.7.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila $\text{sig} < (0.05)$.

Bentuk pengujiannya adalah:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka H_a didukung, H_0 tidak didukung
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka H_a didukung, H_0 didukung

Nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{a}{\sigma b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi variabel independen

b = standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi berganda.

3.6.7.2 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan, kriteria dalam pengambilan keputusan di dalam uji F adalah:

- $t_{hitung} > (0,05)$, maka H_0 tidak didukung, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- $t_{hitung} < (0,05)$, maka H_0 didukung, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat